

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK
DI SMP KREATIF 'AISYIYAH REJANG LEBONG**

Muhammad Amin

dg.m.amin@gmail.com

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri
Curup

Sandya Suci Larasati

sandya.suci@gmail.com

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri
Curup

Irwan Fathurrochman

inhamna@gmail.com

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri
Curup

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) bagaimana manajemen kesiswaan yang dilaksanakan di SMP Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong; (2) upaya manajemen kesiswaan untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa SMP Kreatif 'Aisyiyah; (3) faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMP Kreatif 'Aisyiyah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data kualitatif dianalisis melalui pengidentifikasian data, pengklafikasian data, penganalisisan data, dan penyimpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan mengatur siswa untuk meningkatkan prestasi non akademik mulai dari perencanaan kesiswaan, penerimaan kesiswaan, pengorganisasian siswa, orientasi siswa, absensi siswa, pembinaan dan pelayanan siswa, organisasi siswa, penilaian siswa, mutasi dan alumni siswa. Upaya manajemen kesiswaan untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa yaitu merencanakan prestasi non akademik siswa, mengelompokkan siswa sesuai bakat dan minat yang dipilihnya, dan pembinaan prestasi non akademik dengan baik. Faktor pendukung manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa SMP Kreatif 'Aisyiyah terbagi menjadi dua, yaitu dorongan dari dalam (sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi, menyimpan perolehan hasil belajar, rasa percaya diri, intelegensi, kebiasaan dan cita-cita siswa) dan dorongan dari luar (orang tua, guru atau pembina, sarana dan prasarana, lingkungan sosial), sedangkan faktor penghambatnya sarana prasarana dan siswa.

Kata Kunci : Manajemen Kesiswaan, Prestasi Non Akademik

A. Pendahuluan

Dalam pengertian sederhana, pendidikan adalah usaha untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹Pendidikan sering disebut sebagai proses dan hasil. Walaupun demikian, pengertian pendidikan adalah melayani manusia dalam hubungannya dengan manusia lain secara terus menerus dalam kehidupannya yang efektif. Pendidikan secara umum adalah proses pendewasaan individu melalui pengalaman hidup. Di dalam proses pendewasaan itu individu melakukan berbagai aktivitas yang dinamakan pengalaman atau belajar yang membentuk berbagai hal mulai dari berpikir, bergerak, merasa, berbicara bahkan bermimpi sekalipun².

Melalui pendidikan manusia distimulasikan untuk berpikir, menghargai, dan berbuat. Untuk berpikir dan berbuat serta menghargai yang berkualitas, maka manusia dituntut untuk mendapat pendidikan yang tinggi. Makin tinggi pendidikan makin tinggi aktifitasnya. Orang-orang berpendidikan tidak saja hanya kaya dalam ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga sikap, komunikasi, keterampilan dan ide-ide yang jauh lebih baik. Di bidang sosial mereka mampu menyesuaikan diri di masyarakat, dapat memimpin lembaga-lembaga sosial serta mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti partai politik dan lain-lain.

Pendidikan banyak di dapatkan dari berbagai macam cara yaitu dengan otodidak (kemampuan belajar sendiri) dan dengan cara ikut serta dalam pendidikan khusus. Dan salah satu cara mendapatkan pendidikan yang paling utama saat ini adalah dengan bersekolah. Sekolah merupakan sebuah organisasi, dimana menjadi tempat untuk belajar serta tempat untuk menerima dan memberi pelajaran, terdapat orang atau sekelompok orang yang melakukan kerja sama. Orang-orang tersebut termasuk Kepala sekolah, Guru dan staf, peserta didik dan orang tua/wali murid³.

¹Nuzuar, *Pengantar ilmu Pendidikan*, (Curup : LP2 STAIN CURUP, 2012), h. 1

² Sofyan S Willis, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 4

³Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah : tinjauan teoritik dan permasalahannya* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 136

Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Disamping itu, kehidupan sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dengan masyarakat kelak. Yang dimaksud dengan pendidikan sekolah disini adalah pendidikan yang diperoleh seseorang disekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta masyarakat, merupakan perangkat yang berkewajiban memberi pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik warga negara. Sekolah dikelola secara formal, hierarkis dan kronologis yang berhaluan pada falsafah dan tujuan pendidikan nasional.⁴

Dalam sebuah Sekolah baik itu Sekolah yang berada di bawah naungan pemerintah ataupun swasta, terdapat beberapa unsur yang dibutuhkan di dalamnya. Salah satunya merupakan unsur peserta didik atau anak didik. Dalam kamus Bahasa Indonesia, Kata Siswa berarti Murid, Pelajar. Secara Etimologi, siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 siswa adalah anggota masyarakat yang mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁵

Siswa merupakan salah satu sub-sistem yang penting dalam sistem pengelolaan pendidikan di sekolah. Siswa dalam suatu lembaga pendidikan pada dasarnya merupakan masukan yang akan di kelolal untuk menjadi output yang di harapkan bagi sekolah.⁶Siswa adalah mereka yang

⁴Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 47

⁵*Ibid.* h. 305

⁶Nuzuar, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan : Teori dan Praktek*, (Curup : LP2 STAIN CURUP, 2010), h. 29-30

sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau pada jenjang tertentu.⁷

Dalam prakteknya, unsur peserta didik merupakan unsur yang sangat penting bagi terwujudnya proses belajar mengajar di sebuah Sekolah. Peserta didik merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap semua hal yang berkaitan dengan Sekolah. Salah satunya, peserta didik akan berpengaruh terhadap eksistensi sebuah sekolah. Biasanya, Sekolah yang peserta didiknya tergolong banyak maka pandangan masyarakat terhadap Sekolah itu sangat positif, dan sebaliknya Jika sebuah Sekolah jumlah peserta didiknya sangat minim, maka sekolah tersebut akan di pandang negatif oleh masyarakat.

Selain masalah tersebut, peserta didik akan sangat mempengaruhi minat masyarakat terhadap suatu sekolah. Hal ini dapat di lihat dari segi prestasi yang di ciptakan oleh siswa-siswa tersebut. Hal ini di buktikan dengan banyaknya orang tua yang memasukkkan anak-anaknya ke sekolah yang telah banyak mencetak prestasi, baik prestasi di bidang akademik, maupun non akademik. Hal tersebut dimaksudkan agar anak-anak mereka juga berhasil mencetak prestasi, setidaknya dalam hal meningkatkan kemampuan belajarnya.

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional dalam pengelolaan sekolah. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuksampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan peserta didik meelainkan meliputi aspek yang lebih luas secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di sekolah.⁸

⁷Arsil dan Maria Botifar, *Manajemen Pendidikan*, (Curup : LP2 STAIN CURUP, 2013), h.64

⁸Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam : konsep, strategi dan aplikasi*, (Yogyakarta : SUKSES Offset, 2009), h. 99

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan tertib, teratur, serta mampu mencapai yujuan pendidikan sekolah. Manajemen kesiswaan di selenggarakan di sekolah-sekolah mulai dari tingkat dasar, bahkan sampai dengan tingkat tinggi. Manajemen sekolah menjadi faktor yang penting di sebuah sekolah. Hal tersebut dikarenakan pengelolaan siswa akan menentukan berhasil atau tidaknya sekolah dalam mendidik murid-muridnya. Dalam praktiknya, manajemen kesiswaan akan berjalan secara maksimal jika dikelola dengan ahlinya.

Salah satu yang menjadi fokus manajemen kesiswaan adalah bagaimana siswa bisa mengembangkan bakat dan minatnya agar nantinya bisa mencetak prestasi. Prestasi sendiri adalah hasil yang telah dicapai setelah seseorang melakukan sesuatu. Prestasi bisa menjadi sebuah kebanggaan baik untuk diri sendiri maupun orang terdekat. Prestasi yang dihasilkan oleh siswa selain karena bakat yang dimiliki siswa juga dikarenakan pengelolaan kesiswaan yang dilakukan oleh personel sekolah. Prestasi yang dicapai oleh siswa bisa berbentuk prestasi bidang akademik maupun non akademik.

Sekolah sangat bergantung pada hasil yang telah diciptakan oleh anak didiknya. Sekolah harus bisa mengatur anak didiknya agar bisa mengembangkan bakat dan kemampuan anak didiknya agar bisa mencetak prestasi yang nantinya prestasi tersebut akan membawa nama baik sekolah.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu 'Aisyiyah (SMPITA) merupakan sekolah swasta yang di bangun di bawah organisasi 'Aisyiyah rejang lebong, yang merupakan organisasi wanita yang di bangun oleh Muhammadiyah Lebong. Sekolah swasta ini dibangun sebagai bentuk sekolah lanjutan dari SDITA (Sekolah Dasar Islam Terpadu 'Aisyiyah) yang telah lama di bangun dengan harapan lulusan dari SDITA tersebut dapat melanjutkan sekolah nya ke SMPITA. Sekolah ini baru berumur 3 tahun dengan baru menghasilkan 1 alumni lulusan. Bisa dikatakan sekolah

swasta ini merupakan salah satu sekolah baru yang peminatnya sangat banyak. Dengan umur yang baru 3 tahun, sekolah ini telah mencetak berbagai prestasi yang dihasilkan dari murid-muridnya baik itu prestasi akademik maupun non akademik.

Mengelola atau *me mangge* siswa bukanlah hal yang mudah. Hal ini membutuhkan langkah-langkah serta analisis yang tepat. Sudah dijelaskan sebelumnya manajemen kesiswaan akan menentukan lulusan sekolah. Selain itu juga sekolah dengan prestasi yang banyak akan di pandang positif oleh masyarakat dan otomatis akan menarik minat masyarakat. Dengan waktu yang hanya 3 tahun, SMP Kreatif 'Aisyiyah ini rasanya sangat sulit suatu sekolah membimbing anak didiknya meraih prestasi dengan jumlah yang banyak .

Sekolah yang sudah lama berdiripun rasanya sulit untuk mencapai hal tersebut. Selain itu juga bagi sekolah swasta biasanya butuh waktu bertahun-tahun lamanya untuk dapat menyaingi prestasi di sekolah umum. Tetapi sebaliknya, SMP Kreatif 'Aisyiyah berhasil mendidik siswa nya sehingga bisa meraih prestasi dengan jumlah yang cukup banyak terutama dalam bidang non akademik.

Merujuk kepada analisis di atas, maka dapat penulis jabarkan rumusan masalah dalam jurnal ilmiah hasil penelitian ini adalah :

1. Bagaimana manajemen kesiswaan di SMP Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong?
2. Bagaimana upaya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa SMP Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa SMP Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong?

B. Tinjauan Pustaka dan Kajian Relevan

1) Manajemen Kesiswaan

Dalam paradigma pendidikan islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan.⁹ Peserta didik menurut sifatnya dapat di didik, karena mereka mempunyai bakat dan disposisi-disposisi yang memungkinkan untuk di beri pendidikan.¹⁰

Anak didik memiliki beberapa karakteristik, diantaranya :

- a. Belum memiliki pribadi dewasa susila sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik
- b. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik
- c. Sebagai manusia memiliki sifat-sifat dasar yang sedang ia kembangkan secara terpadu, menyangkut seperti kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan berbicara, perbedaan individu dan sebagainya.

Dalam proses pendidikan, kedudukan anak didik sangat penting. Proses pendidikan tersebut akan berlangsung di dalam situasi pendidikan yang dialaminya. Dalam situasi pendidikan yang dialaminya, anak didik merupakan komponen yang hakiki.¹¹

Manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik : mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus. Yang diatur secara langsung adalah segi-segi yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung. Pengaturan terhadap segi-segi lain selain peserta didik dimaksudkan untuk memberikan layanan yang sebaaik mungkin terhadap peserta didik.¹²

Adapun hak siswa adalah :

⁹Sugiatno, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Curup : LP2 STAIN CURUP, 2011) , h.169

¹⁰Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), h. 36

¹¹Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 24

¹²Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 6

- a. Mendapatkan perlakuan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan
- b. Memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang di anut
- c. Mengikuti program pendidikan yang bersangkutan atas dasar pendidikan berkelanjutan, baik untuk mengembangkan diri maupun untuk memperoleh pengakuan tingkat pendidikan tertentu yang telah dibakukan.
- d. Mendapat bantuan fasilitas belajar
- e. Memperoleh penilaian hasil belajar
- f. Mendapat pelayanan khusus

Adapun kewajiban siswa adalah¹³ :

- a. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali siswa di bebaskan dari segala biaya
- b. Mamtuhi ketentuan peraturan yang berlaku
- c. Menghormati tenaga kependidikan
- d. Ikut memilhara sarana dan prasarana serta kebersihan, ketertiban dan keamanan sekolah

Menurut hamka, tugas dan tanggung jawab peserta didik adalah berupaya mengembangkan potensi yang dimiliki dengan seperangkat ilmu pengetahuan, sesuai nilai-nilai kemanusiaan yang telah di anugrahan Allah melalui fitrahnya.¹⁴ Manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan sekolah.¹⁵

Manajemen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan keterampilan. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung pada

¹³ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 7-8

¹⁴ Sugiatno, *Op.Cit.*, h. 170

¹⁵ H.E Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 69

perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional sekaligus kejiwaan peserta didik. Manajemen peserta didik tidak semata pencatatan data peserta didik akan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di sekolah.

Secara khusus, manajemen peserta didik bertujuan untuk¹⁶ :

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotor peserta didik
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat, dan minat peserta didik
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik
- d. Peserta didik mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan mencapai cita-citanya.

Adapun Kegiatan manajemen peserta didik adalah¹⁷:

- a. Pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Pembinaan budi pekerti luhur
- c. Pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan dan bela negara
- d. Kegiatan perlombaan
- e. Kegiatan kepemimpinan
- f. Kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan
- g. Kualitas jasmani dan kesehatan
- h. Kegiatan seni budaya
- i. Pembinaan Teknologi Informasi dan Komunikasi
- j. Pembinaan Komunikasi bahasa inggris

¹⁶ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta : PT Indeks, 2014), h. 24

¹⁷Badrudin, *Op.Cit.*, h. 76-84

Adapun ruang lingkup peserta didik adalah :

a. Perencanaan kesiswaan

Perencanaan peserta didik adalah suatu aktivitas memikirkan dimuka tentang hal-hal yang harus dilakukn berkenaan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah maupun mereka lulus sekolah. Langkah-langkah perencanaan peserta didik adalah

- 1) Perkiraan
- 2) Perumusan tujuan
- 3) Kebijakan
- 4) Penyusunan program
- 5) Langkah-langkah
- 6) Penjadwalan
- 7) pembiayaan¹⁸

b. Penerimaan siswa baru

Penerimaan siswa baru merupakan peristiwa penting bagi tiap sekolah karena peristiwa ini merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas sekolah. Menjelang tahun ajaran baru proses penerimaan siswa baru harus sudah selesai, maka penunjukkan panitia penerimaan siswa baru telah dilakukan oleh kepala sekolah sebelum tahn ajaran berakhir. Tugas panitia penerimaan siswa baru adalah :

- 1) Menentukan banyaknya siswa yang diterima
- 2) Menentukan syarat-syarat penerimaan siswa baru
- 3) Melaksanakan penyaringan dan mengadakan pengumuman penerimaan siswa baru
- 4) Mendaftar kembali calon yang sudah diterima
- 5) Melaporkan hasil pekerjaan kepada pimpinan sekolah¹⁹

Ada dua macam sistem penerimaan peserta didik baru. Yang pertama dengan menggunakan sistem promosi yaitu penerimaan peserta

¹⁸ Eka Prihatin, *Op.Cit.*, h. 18-19

¹⁹ Arsil dan Maria Botifar, *Op.Cit.*, h. 65

didik yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi. Mereka yang mendaftar sebagai peserta didik di suatu sekolah, diterima semua begitu saja. Karena itu, mereka yang mendaftar menjadi peserta didik, tidak ada yang ditolak. Sistem ini secara umum berlaku pada sekolah-sekolah yang pendaftarannya kurang jatah atau daya tampung yang ditentukan.

Sistem kedua yaitu sistem seleksi, dalam sistem ini terdapat 3 macam seleksi yaitu seleksi berdasarkan daftar nilai ujian murni, berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan dan seleksi berdasarkan hasil tes masuk.

c. Pengorganisasian Siswa

Setelah semua siswa mendaftar ulang, siswa akan dikelompokkan ke dalam kelas-kelas tertentu (apabila jumlahnya lebih dari satu kelas atau satu jurusan). Pengelompokkan ini bertujuan agar pelaksanaan program belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, tertib dan tercapai tujuan pendidikan. Dalam pengelompokkan siswa ada beberapa jenis, yaitu :

- 1) Pengelompokkan berdasarkan kemampuan akademik siswa
- 2) Pengelompokkan berdasarkan bidang studi, yaitu berdasarkan bakat dan minat siswa
- 3) Pengelompokkan berdasarkan spesialisasi, yaitu jurusan
- 4) Pengelompokkan dalam sistem kredit, artinya siswa dikelompokkan berdasarkan mata pelajaran yang diambil dan satuan kredit yang telah diperoleh

d. Orientasi Siswa Baru

Orientasi siswa baru sering menjadi tugas panitia penerimaan siswa baru, tetapi juga bisa ditangani panitai yang terpisah. Orientasi merupakan pengenalan seluruh aspek sekolah kepada siswa baru mulai dari peraturan, sarana prasarana, lingkungan, ekstrakurikuler dll. Acara orientasi biasanya diisi dengan kegiatan :

- 1) Perkenalan guru dan staf sekolah
- 2) Perkenalan dengan siswa lama
- 3) Perkenalan dengan pengurus OSIS

- 4) Penjelasan tentang tata tertib sekolah
 - 5) Penjelasan program sekolah
 - 6) Penjelasan dan peninjauan fasilitas sekolah
- e. Mengatur Kehadiran dan Ketidakhadiran Siswa

Peserta didik yang hadir disekolah hendaknya dicatat oleh guru dalam buku presensi. Sementara peserta didik yang tidak hadir di sekolah dicatat dalam buku absensi. Dengan perkataan lain, presensi adalah daftar kehadiran peserta didik, sementara absensi adalah buku daftar ketidakhadiran peserta didik.²⁰

f. Pembinaan dan Pelayanan Sekolah

Pembinaan siswa tidak saja dilakukan secara formal melalui kegiatan intrakurikuler, ko kurikuler maupun ekstrakurikuler, tetapi juga dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya nonformal, misalnya hubungan antara siswa, hubungan dengan guru, dan hubungan dengan personal sekolah lainnya serta dengan masyarakat sekitarnya. Pelayanan yang bisa diberikan sekolah saat ini semakin banyak, tidak saja masalah bimbingan dan penyuluhan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi siswa, tetapi pelayanan lain misalnya jasa kesehatan, jasa boga, pemondokan, simpan pinjam dan sebagainya. Pelayanan yang disediakan hendaknya didasarkan dengan kebutuhan siswa.

g. Organisasi Siswa

Organisasi Siswa Intra Sekolah atau OSIS merupakan satu-satunya organisasi yang diakui keberadaannya dalam menampung aspirasi siswa dan wadah penyaluran kegiatan sesuai dengan minat dan bakat siswa di luar kurikulum yang sudah di atur. Dengan adanya OSIS siswa diharapkan dapat berlatih organisasi dan dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang teratur dan tertib dibawah bimbingan kepala sekolah dan guru.

²⁰Ali Imron, *Op.Cit.*, h. 93

h. Penilaian siswa

Penilaian siswa harus dilaksanakan secara integral artinya penilaian terhadap siswa tidak saja kecerdasannya tetapi meliputi seluruh aspek pribadi anak. Selain itu juga penilaian harus dilaksanakan secara terus menerus, dan terakhir harus objektif, maksudnya hasil penilaian harus menggambarkan keadaan anak yang dievaluasi. Penilaian evaluasi siswa dilaksanakan dengan 2 teknik, yaitu Tes dan Non Tes.

Tes adalah sejumlah tugas yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain; dan orang lain tersebut (yang di tes) harus mengerjakannya. Tes terdiri dari tes formatif yaitu tes yang dilaksanakan setelah selesai pokok bahasan tertentu, sedangkan tes sumatif adalah tes yang dilaksanakan pada akhir periode tertentu.

Teknik non tes adalah teknik evaluasi selain tes. Apa yang ada pada peserta didik selain dapat diteropong melalui alat seperti tes, dapat juga dilihat melalui alat non tes. Yang termasuk dengan teknik non tes adalah observasi, wawancara, angket, dan lain-lain.

i. Mutasi dan Alumni siswa

Mutasi adalah perpindahan peserta didik dari satu kelas ke kelas lain yang sejajar, dan/atau perpindahan peserta didik dari sekolah satu ke sekolah lain yang sejajar. Mutasi ini dapat dilakukan oleh peserta didik, oleh karena ia memang berhak untuk mendapatkan layanan pendidikan sesuai yang dia butuhkan dan ia minati. Meskipun untuk itu ia harus memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu yang ditentukan tempat peserta didik tersebut harus diterima.²¹

Ketika siswa telah lulus, maka secara formal hubungan antara siswa dan lembaga terkait telah selesai. Namun demikian, diharapkan hubungan antara alumni dan sekolah tetap terjalin. Dari hubungan sekolah dan alumni ini lembaga pendidikan bisa memanfaatkan hasil-hasilnya. Lembaga pendidikan bisa menjangkau berbagai informasi. Misalnya informasi tentang materi pelajaran mana yang sangat membantu untuk

²¹ Eka Prihatin, *Op.Cit.*, h. 142

studi selanjutnya. Mungkin juga informasi tentang lapangan kerja yang bisa dijangkau bagi alumni lainnya.²²

2) Prestasi dan Prestasi Non Akademik

Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar. Prestasi diraih dari hasil keuletan kerja, dimana setiap orang mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi dapat dikatakan sebagai suatu hasil yang telah dicapai seseorang sebagai bukti usaha yang telah dilakukan. Prestasi diri meliputi prestasi akademik dan non akademik.²³

Jadi prestasi adalah hasil yang telah dicapai berdasarkan kemampuan yang dimiliki dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu, prestasi belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes atau ujian.

Kegiatan non akademik di sekolah biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Maka prestasi non akademik bisa disebut dengan prestasi ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar materi pelajaran wajib sekolah. Ektrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah diluar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ini ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang diluar akademik.

Prestasi merupakan hasil sebuah usaha yang tidak selamanya identik dengan hasil baik. Misalnya seorang siswa yang mengikuti ujian dan mendapatkan nilai lima, bisa dikatakan memperoleh prestasi buruk atau rendah.

Kegiatan non akademik merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar ketentuan yang telah ada dalam kurikulum dan digunakan sebagai wadah bagi kegiatan peserta didik diluar jam pelajaran kurikuler. Dengan

²²Arsil dan Maria Botifar, *Op.Cit.*, h. 67

²³Devi Ratih Retnowati dkk, *Jurnal Pendidikan, Prestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang*, (Malang, Vol. 1, 2016), h. 521

adanya kegiatan non akademik ini peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini terbentuk berdasarkan bakat dan minat peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam diri mereka secara optimal. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran tatap muka dilaksanakan di Sekolah.

C. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang dimaksud dari penelitian ini adalah untuk mendapat gambaran tentang Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik di SMP Kreatif ‘Aisyiyah Rejang Lebong, maka subjek dalam penelitian ini adalah :

- a) Kepala Sekolah, peneliti menjadikan Kepala Sekolah sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan data berupa gambaran umum sekolah berupa sejarah, letak geografis, demografis dan sistem pendidikan secara umum.
- b) Pembina Kesiswaan, peneliti menjadikan Pembina Kesiswaan sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan data berupa bagaimana cara pihak pembina kesiswaan mengelola siswa dan siswi SMP Kreatif, dan upaya pembina kesiswaan untuk meningkatkan prestasi Non Akademik Siswa, selain itu juga peneliti mendapatkan data Prestasi Non Akademik Siswa.
- c) Guru, peneliti menjadikan guru sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan data pendukung mengenai manajemen kesiswaan yang di lakukan pihak sekolah.
- d) Siswa dan Siswi, peneliti menjadikan siswa dan siswi sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan data Real, yaitu apakah benar data yang disampaikan oleh pihak sekolah dengan kenyataan yang di terapkan kepada muridnya.

D. Kesimpulan

Proses penilaian atau evaluasi di SMP Kreatif ‘Aisyiyah ini dilakukan secara objektif. Guru tidak hanya menilai siswa dari kemampuan akademiknya saja, tetapi juga sikap sehari-harinya. Hal ini berarti guru tidak menilai siswa hanya dengan satu kemampuan saja. Hal ini dilatarbelakangi karena kemampuan setiap siswa berbeda-beda, jika hanya kemampuan akademik yang diperhatikan maka siswa lain yang kurang dalam bidang akademik akan semakin tertinggal dan cenderung tidak mendapat perhatian yang layak dari pihak sekolah. Siswa akan sempurna jika kemampuan akademik dan sikapnya searah.

Setelah melalui penelitian, pengkajian dan pembahasan, baik secara teoritis maupun empiris mengenai penelitian yang berjudul “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik SMP Kreatif ‘Aisyiyah Rejang Lebong” maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan antara lain sebagai berikut :

- 1) Manajemen kesiswaan mengatur siswa untuk meningkatkan prestasi non akademik, mulai dari perencanaan siswa, penerimaan siswa, pengorganisasian siswa, orientasi siswa, absensi siswa, pembinaan dan pelayanan sekolah, organisasi siswa, penilaian siswa serta mutasi dan alumni siswa.
- 2) Upaya manajemen kesiswaan untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMP Kreatif ‘Aisyiyah yaitu dengan merencanakan prestasi non akademik yang dimulai sejak tahap penerimaan siswa baru yaitu melalui jalur prestasi, pengorganisasian siswa dalam kegiatan non akademik yaitu dikelompokkan berdasarkan bakat dan minat yang telah dipilih oleh siswa, melaksanakan kegiatan non akademik yang mengalami pergantian setiap 3 (tiga) bulan sekali dan pembinaan kegiatan non akademik.
- 3) Faktor pendukung manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa SMP Kreatif ‘Aisyiyah terbagi

menjadi dua, yaitu dorongan dari dalam (sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi, menyimpan perolehan hasil belajar, rasa percaya diri, intelegensi, kebiasaan dan cita-cita siswa) dan dorongan dari luar (orang tua, guru atau pembina, sarana dan prasarana, lingkungan sosial), sedangkan faktor penghambatnya sarana prasarana dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Syahrizal, *Manajemen Perguruan Tinggi*, Jakarta : Prenada Media Group, 2008
- Ali, Nizar, *Manajemen Pendidikan Islam : Ikhtiar Menata Kelembagaan Pendidikan Islam*, Jawa Barat: Pustaka Isfahan, 2009
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam : Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rieneka Cipta, 2004
- Arsil dan Maria Botifar, *Manajemen Pendidikan*, Curup : LP2 STAIN CURUP, 2013
- Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta : PT Indeks.2014
- Baharuddin, *Kepemimpinan Pendidikan Islam : Antara Teori dan Prakte.*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012
- Dimyanti ,*et al*, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rieneka Cipta, 2002
- Dwi Anggara, Prastica, “*Study Eksplorasi Tentang Preastasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik*” Skripsi. Fak. Ilmu Pendidikan UNY ,Wonogiri, 2015
- Hartani, A.L, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta : Laksbang Presssindo, 2011
- Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Bandung : Cv. Pustaka Setia. 2009
- Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012
- J Moelong, Leksi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda Karya, 2002
- Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta : Pusat Bahasa, 2008
- Mahfud, Agus, *Ilmu Pendidikan Islam : Pemikiran Gus Dur*, Yogyakarta : Nadi Pustaka, 2012

- Marno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung : PT. Refika Aditama, 2013
- Mulyasa, H.E, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011
- Nuzuar, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan : Teori dan Praktek*, Curup : LP2 STAIN CURUP, 2010
- Nuzuar, *Pengantar ilmu Pendidikan*, Curup : LP2 STAIN CURUP, 2012
- Prihatin, Eka, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung : Alfabeta, 2011
- Ratih Retnowati , Devi *et al*, *Jurnal Pendidikan, Prestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang*, Malang, Vol. 1, 2016
- S Willis, Sofyan, *Psikologi Pendidika*, Bandung : Alfabeta, 2013
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2005
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999
- Sugiatno, *Filsafat Pendidikan Islam*, Curup : LP2 STAIN CURUP, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development*, Bandung: alfabeta, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: CvAlfabeta, 2014
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam : konsep, strategi dan aplikasi*, Yogyakarta : SUKSES Offset, 2009
- Suwarno, Wiji, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah : tinjauan teoritik dan permasalahannya*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013.